

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio*, *Operating Leverage*, *Receivable Turnover* dan *Return On Equity*.

3.1.1 Gambaran Umum Perusahaan Subsektor Media & Entertainment

Perkembangan perusahaan di subsektor Media & Entertainment dimulai dengan media tradisional seperti media cetak, radio dan televisi. Industri televisi dimulai dengan berdirinya Televisi Republik Indonesia (TVRI) pada tahun 1962. Selanjutnya, perkembangan industri media semakin pesat dengan munculnya stasiun televisi swasta pada akhir tahun 1980 yang mendorong pertumbuhan perusahaan media komersial dan industri periklanan di Indonesia

Pada tahun 2000, industri media dan hiburan di Indonesia mengalami transformasi mendalam karena kemajuan teknologi informasi dan internet. Perusahaan media mulai melakukan diversifikasi bidang bisnis dan mengembangkan media digital serta platform berbasis internet untuk beradaptasi dengan perubahan kebiasaan konsumen. Transformasi ini memengaruhi model bisnis perusahaan, yang tidak lagi hanya bergantung pada media tradisional tetapi juga pada pendapatan iklan digital dan layanan konten berbasis teknologi.

Akibatnya, banyak perusahaan media dan hiburan melakukan ekspansi dan terdaftar di BEI untuk meningkatkan modal dan transparansi. Saat ini, perusahaan media dan hiburan yang terdaftar di BEI mencakup berbagai bidang bisnis seperti

penyiaran, produksi konten, media digital dan layanan hiburan. Mengingat sifat industri yang dinamis dan padat modal, manajemen keuangan yang efektif sangat penting untuk mempertahankan kinerja dan keberlanjutan bisnis asosiatif.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara untuk memahami suatu masalah dengan menggunakan metode ilmiah dengan cermat dan tepat guna mengumpulkan, mengolah, menganalisis data secara sistematis dan objektif serta menarik kesimpulan, bertujuan untuk memecahkan masalah atau menguji hipotesis dan demikian memperoleh wawasan yang bermanfaat bagi manusia (Abubakar 2021:1).

3.2.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif didasarkan pada analisis verifikatif. Statistik Teknik verifikatif merupakan metode analisis model serta pembuatan bukti untuk menguji hipotesis yang dirumuskan di awal penelitian (Abdullah et al. 2012:91). Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu metode komputasi dan statistik yang mencari sebab akibat berfokus pada analisis statistik, matematis, atau numerik dari kumpulan data (Sofwatillah et al. 2024). Dengan menggabungkan kedua metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan hasil sistematis dan terukur serta menjelaskan secara komprehensif pengaruh variabel *Current Ratio*, *Operating Leverage* dan *Receivable Turnover* terhadap *Return On Equity*.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Abdullah et al. (2012:56), operasionalisasi variabel merupakan penjabaran variabel yang diteliti dalam suatu penelitian hingga bersifat operasional

sehingga bisa diukur dengan alat ukur penelitian Sesuai judul penelitian penulis pilih yaitu “Pengaruh *Current Ratio*, *Operating Leverage* dan *Receivable Turnover* terhadap *Return On Equity*.” Sehingga penelitian ini memiliki dua variabel dengan definisi berikut :

a. Variabel Independen (X)

Variabel X merupakan salah satu variabel yang berpengaruh terhadap variabel independen baik secara positif maupun negatif (Hutauruk et al. 2022:79). Penelitian ini menggunakan *Current Ratio*, *Operating Leverage* dan *Receivable Turnover* sebagai variabel independen.

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel Y merupakan respons yang muncul akibat perlakuan pada variabel independen, peneliti perlu mempertimbangkan apakah hasil yang diteliti dapat diukur dengan lebih dari satu cara dalam perencanaan metode eksperimennya (Creswell 2023:175). Penelitian ini menggunakan rasio *Return On Equity* sebagai variabel dependen.

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)
Current Ratio (X_1)	Mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi utang lancarnya.	- Aktiva lancar - Utang lancar	Rasio
Operating Leverage (X_2)	Kemampuan suatu perusahaan untuk meningkatkan volume penjualan terhadap laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) melalui	- Perubahan EBIT - Perubahan penjualan	Rasio

	penggunaan biaya operasional.		
Receivable Turnover (X_3)	Tingkat efektivitas perusahaan dalam mengumpulkan piutang dari para pelanggan.	- Penjualan kredit bersih - Rata-rata piutang usaha	Rasio
Return On Equity (Y)	Efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal yang ditanamkan oleh pemegang saham.	- Laba bersih - Total ekuitas	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan studi dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data melalui evaluasi sumber tertulis seperti buku, laporan, buku harian dan lain-lain yang memuat data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti (Abubakar 2021:114). Penelitian ini menggunakan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang diperlukan yaitu *Current Ratio*, *Operating Leverage*, *Receivable Turnover* dan *Return On Equity*.

3.2.3.1 Jenis data dan sumber data

Penelitian ini menggunakan data panel, yaitu data gabungan antara *cross-section* dan *au* terhadap beberapa perusahaan subsektor Media & Entertainment selama lima tahun.

Sumber data penelitian ini menggunakan data sekunder. Data tersebut berupa data tertulis yang didapatkan secara tidak langsung melalui buku, dokumen, jurnal atau artikel yang terkait dengan topik penelitian (Abdullah et al. 2012:62). Penelitian ini bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode 2020-2024 melalui situs www.idx.co.id yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut Abdullah et.al (2012:79) Populasi merupakan wilayah generalisasi terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu, ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini, populasi terdiri dari laporan keuangan tahunan BEI. Seiring dengan perkembangan industri media dan hiburan serta meningkatnya jumlah perusahaan yang bergerak di subsektor *Media & Entertainment* yang tercatat di BEI, penelitian ini menjadikan seluruh perusahaan subsektor *Media & Entertainment* yang terdaftar di BEI sebagai populasi. Dari populasi tersebut, penelitian ini menggunakan dua puluh tujuh perusahaan.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Menurut Hardani et al. (2020:364), sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling. Jenis sampling yang digunakan dalam penelitian yaitu purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel pada keputusan peneliti mengenai sampel yang paling sesuai, dianggap representatif dengan mempertimbangkan kriteria pengembalian sampel dan populasi (Soesana et al. 2023:47). Berikut kriteria sampel yang ditentukan sesuai kebutuhan penelitian :

Tabel 3.2
Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan yang tercatat sebagai perusahaan Subsektor <i>Media & Entertainment</i> yang terdaftar di BEI	27

2.	Perusahaan yang tidak mengeluarkan laporan keuangan selama tahun penelitian	8
3.	Perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan selama tahun penelitian	19

Sampel telah ditentukan berdasarkan kriteria tersebut tercatat 19 (sembilan belas) perusahaan yang memenuhi kriteria diatas. Adapun sampel perusahaan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.3

Sampel Penelitian

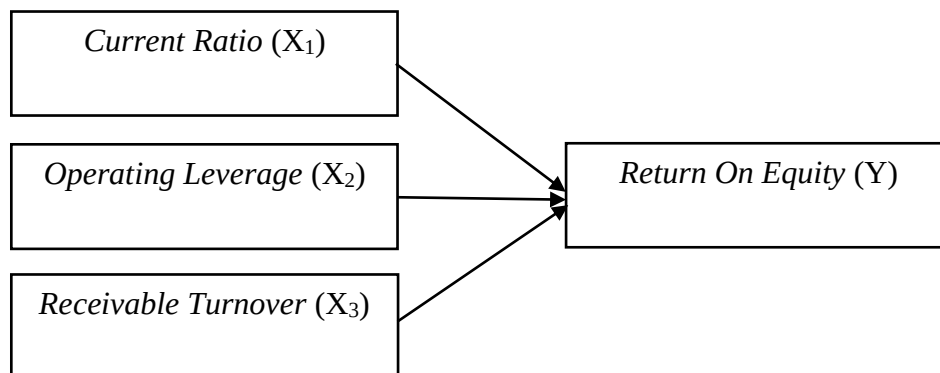
No	Kode	Nama Emiten	Tanggal IPO
1.	ABBA	Mahaka Media Tbk	03/04/2002
2.	BLTZ	Graha Layar Prima Tbk	10/04/2014
3.	BMTR	PT Global Mediacom Tbk	17/07/1995
4.	DMMX	Digital Mediatama Maxima Tbk	21/10/2019
5.	EMTK	Elang Mahkota Teknologi	12/01/2010
6.	FILM	PT MD Entertainment Tbk	07/08/2018
7.	FORU	Fortune Indonesia Tbk	71/01/2002
8.	IPTV	MNC Vision Networks Tbk	08/07/2019
9.	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk	16/04/2002
10.	KBLV	First Media Tbk	25/02/2000
11.	LINK	Link Net Tbk	02/06/2014
12.	LPLI	Strat Pacific Tbk	23/10/1989
13.	MARI	Mahaka Radio Integra Tbk	11/02/2016
14.	MDIA	Intermedia Capital Tbk	11/04/2014
15.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk	22/06/2007
16.	MSIN	PT Digital Entertainment Tbk	08/06/2018
17.	MSKY	MNC Sky Vision Tbk	09/07/2012
18.	SCMA	Surya Citra Media Tbk	16/07/2002
19.	VIVA	Visi Media Asia Tbk	21/11/2011

Sumber ; www.idx.co.id

3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian kuantitatif yang paling sederhana terdiri atas satu variabel independen dan dependen (Hardani et al. 2020:309). Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Operating Leverage* dan *Receivable*

Turnover dan variabel dependen *Return On Equity*. Selaras dengan judul peneliti yaitu “Pengaruh *Current Ratio*, *Operating Leverage* dan *Receivable Turnover* terhadap *Return On Equity*”, Sehingga, model/paradigma penelitian disajikan sebagai berikut :



Gambar 3. 1

Model/Paradigma Penelitian

Keterangan :

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Operating Leverage*

X_3 = *Receivable Turnover*

Y = *Return On Equity*

3.2.5 Teknik Analisis Data

Menurut Abubakar (2021:121), analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan dan materi lainnya agar mudah dipahami dan untuk mengkomunikasikan temuan kepada orang

lain. Analisis regresi data panel dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak *Eviews* 12.

3.2.5.1 Uji Asumsi

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menilai penerapan model regresi, memastikan bahwa hasil analisis dapat diandalkan dan mencerminkan hubungan sebenarnya antara variabel-variabel tersebut. Uji ini mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menentukan apakah variabel eksternal atau residual dalam model regresi terdistribusi secara normal. Seperti diketahui, uji *f* dan uji *t* mengasumsikan bahwa residual terdistribusi secara normal. Jika asumsi ini dilanggar, uji statistik kehilangan validitasnya untuk ukuran sampel kecil.

Model regresi yang baik menunjukkan distribusi data normal atau mendekati normal. Jika kondisi ini tidak terpenuhi maka uji statistik tersebut tidak valid. Normalitas data diuji dalam penelitian ini menggunakan uji *jarque-bera* dengan perangkat lunak *Eviews*.

Dasar pengambilan keputusan dengan tingkat signifikansi 0.05, jika $p\text{-value} > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sementara itu data tidak berdistribusi normal jika $p\text{-value} < 0,05$.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menentukan apakah ada hubungan atau korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Jika ditemukan

korelasi, ini disebut multikolinaritas. Model regresi sebaiknya tidak menunjukkan hubungan antar variabel independen. Untuk melihat adanya multikolinearitas dalam model regresi, nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat digunakan sebagai berikut :

- Nilai *tolerance* $> 0,10$ dan *Variance Inflation Factor* < 10 , tidak ada multikolonearitas.
- Nilai *tolerance* $< 0,10$ dan *Variance Inflation Factor* > 10 , memiliki masalah multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah model regresi menunjukkan varian residual yang sama antara observasi yang berbeda. Jika varians residual konstan antara observasi yang berbeda, ini disebut homokedastisitas. Jika berbeda, ini disebut heterokedastisitas. Output dalam uji heterokedastisitas adalah sebagai berikut :

a. Output *Graphic*

Jika grafik tidak melebihi batas (500 dan -500), maka tidak ada heterokedastisitas.

b. Output *Statistic*

Uji ini dapat dilakukan dengan uji Glejser atau uji Breusch-Pagan-Godfrey dengan kriteria berikut :

- Nilai $p > 0,05$, tidak ada heterokedastisitas.
- Nilai $p < 0,05$, terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menentukan apakah terdapat korelasi dalam model regresi linier antar variabel kesalahan (residual) pada periode t dan residual pada periode $t-1$ atau periode sebelumnya. Penelitian uji autokorelasi dilakukan menggunakan *Durbin-Watson* dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Nilai D-W kurang dari -2, ini menunjukkan autokorelasi positif.
- b. Nilai D-W berada di antara -2 dan +2, ini menunjukkan tidak terdapat autokorelasi.
- c. Jika nilai D-W adalah +2, ini menunjukkan autokorelasi negatif.

5. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah pengujian untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen (X) dan dependen (Y) bersifat linear atau tidak. Uji ini dilakukan sebelum analisis regresi, karena regresi linear mengasumsikan adanya hubungan linear antar variabel.

Apabila :

- a. Nilai signifikansi $> 0,05$, maka hubungan antar variabel dinyatakan linear.
- b. Nilai signifikansi $< 0,05$, maka hubungan antar variabel dinyatakan tidak linear.

3.2.5.2 Analisis Regresi Data Panel

Regresi data panel memungkinkan peneliti untuk membandingkan perubahan dalam variabel-variabel dari waktu ke waktu dengan mempertimbangkan karakteristik individu atau kelompok yang tetap (Hidayat et al.

2024:51). Regresi data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu dan data silang.

Data runtut waktu (*time series*) adalah kumpulan data atau informasi yang dicatat secara berkala atau selama periode waktu tertentu (Widiyanto, Mayasari, and Garino 2023). Metode ini dicatat pada interval regular, seringkali dalam jangka waktu singkat seperti jam, hari atau minggu.

Data silang (*cross sectional*) adalah penelitian yang mempelajari risiko dan dampak melalui observasi, dengan tujuan mengumpulkan data secara bersamaan atau pada satu titik waktu (Abduh et al. 2023). Metode ini digunakan untuk menggambarkan keadaan hubungan antar variabel dalam suatu populasi pada titik waktu tertentu yang memungkinkan peneliti untuk menentukan suatu fenomena tanpa harus melakukan pengamatan dalam jangka waktu yang lama.

Publikasi penelitian ini penting untuk memberikan gambaran umum kepada para peneliti dan untuk mengilustrasikan bahwa beberapa metode penelitian hanya dapat diterapkan satu kali. Hubungan antar variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Operating Leverage*, *Receivable Turnover* terhadap *Return On Equity* dihitung dengan rumus. Menurut Basuki (2021:6) persamaannya sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y = *Return On Equity*

β = Konstanta

$\beta_{(1,2,3)}$ = Koefisien regresi variabel independen

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Operating Leverage*

X_3 = *Receivable Turnover*

e = *Term of error*

t = Waktu

i = Perusahaan

1. Command Effect Model (CEM)

Command Effect Model (CEM) adalah model data panel yang mengkombinasikan data *time series* dan data *cross sectional*. CEM tidak mempertimbangkan dimensi waktu atau individu, sehingga mengasumsikan bahwa perusahaan berperilaku serupa, tidak ada perbedaan spesifik antara objek atau periode waktu. Dengan kata lain, model ini memperlakukan data *least squares* (OLS) dan tidak mempertimbangkan efek spesifik dari individu atau periode waktu tertentu.

2. Fixed Effect Model (FEM)

Fixed Effect Model (FEM) merupakan model regresi data panel yang memperhitungkan perbedaan karakteristik antar individu atau antar periode waktu yang tetap konstan sepanjang penelitian. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh variasi dalam budaya kerja, manajemen dan sistem insentif. Model ini

mengasumsikan bahwa setiap individu memiliki efek atau karakteristik unik yang dapat memengaruhi variabel dependen.

3. Random Effect Model (REM)

Random Effect Model (REM) adalah regresi data panel yang mengasumsikan perbedaan karakteristik antar individu atau dari waktu ke waktu bersifat acak dan merupakan bagian dari komponen kesalahan. Model ini sangat berguna ketika sampel (unit yang dipelajari) dipilih secara acak dan representatif terhadap populasi. Model ini digunakan ketika diasumsikan variasi antar individu tidak berkorelasi dengan variabel independen dalam model.

3.2.5.3 Penentuan Teknik Estimasi Data Panel

Pengujian ini diaplikasikan dengan menghitung nilai profitabilitas *chi-square* dengan ketentuan model sebagai berikut :

1. Uji Chow

Apabila profitabilitas lebih kecil dari 0,05, *fixed effect model* lebih tepat digunakan. Namun jika profitabilitas lebih besar dari 0,05, model yang dipilih yaitu *command effect model*.

2. Uji Hausman

Apabila profitabilitas lebih kecil dari 0,05, *fixed effect model* lebih tepat digunakan. Namun jika profitabilitas lebih besar dari 0,05, model yang dipilih yaitu *random effect model*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Apabila profitabilitas lebih kecil dari 0,05, *random effect model* lebih tepat digunakan. Namun jika profitabilitas lebih besar dari 0,05, model yang dipilih yaitu *command effect model*.

3.2.5.4 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) menilai populasi variansi variabel dependen yang disebabkan oleh variabel independen melalui model regresi. Pada dasarnya, ini menunjukkan sejauh mana model tersebut dapat menjelaskan variansi variabel dependen. Nilai R^2 dipergunakan untuk menilai besarannya. Jika nilai R^2 mendekati 0, sehingga nilainya cenderung mengecil.

3.2.5.5 Pengujian hipotesis

Pengujian dijalankan dengan uji simultan (uji f) dan uji parsial (uji t) yang bertujuan untuk membuat kesimpulan tentang populasi berdasarkan sampel data . Dijelaskan sebagai berikut :

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak digunakan (Azhari et al. 2023). Penetapan hipotesis uji F sebagai berikut :

$H_0 : \sigma^2_{\text{regresi}} = \sigma^2_{\text{residual}}$ *Current Ratio, Operating Leverage, Receivable Turnover* tidak terbukti menjadi prediktor dari *Return On Equity* pada perusahaan subsektor Media & Entertainment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_a : \sigma^2_{\text{regresi}} \neq \sigma^2_{\text{residual}}$ *Current Ratio, Operating Leverage, Receivable Turnover* terbukti menjadi prediktor dari *Return On Equity*

pada perusahaan subsektor Media & Entertainment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Apabila :

- a. Nilai signifikansi $F < \alpha$ ($5\%=0,05$), H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Nilai signifikansi $F > \alpha$ ($5\%=0,05$), H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji-t digunakan untuk membandingkan dua kelompok sampel (Hidayat et al. 2024:99). Berikut merupakan hipotesis operasional uji t.

$H_0: \beta X_1 = 0$ Secara parsial *Current ratio* tidak memiliki pengaruh pada *Return On Equity* pada perusahaan subsektor Media & *Entertainment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_a: \beta X_1 \neq 0$ Secara parsial *Current ratio* memiliki pengaruh pada *Return On Equity* pada perusahaan subsektor Media & *Entertainment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_0: \beta X_2 = 0$ Secara parsial *Operating Leverage* tidak memiliki pengaruh pada *Return On Equity* pada perusahaan subsektor Media & *Entertainment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_a: \beta X_2 \neq 0$ Secara parsial *Operating Leverage* memiliki pengaruh pada *Return On Equity* pada perusahaan subsektor Media & *Entertainment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_0: \beta X_3 = 0$ Secara parsial *Receivable Turnover* tidak memiliki penengaruh pada *Return On Equity* pada perusahaan subsektor Media & *Entertainment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_a: \beta_{X3} \neq 0$ Secara parsial *Receivable Turnover* memiliki pengaruh pada *Return On Equity* pada perusahaan subsektor Media & *Entertainment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Apabila :

- a. *Return On Equity* $\geq 0,05$, H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. *Return On Equity* $< 0,05$, H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika H_0 ditolak, maka variabel independen terbukti berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Penetapan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi (α) ditentukan sebesar 5%. Menunjukkan profitabilitas kesimpulan tersebut benar 95%, yang sesuai dengan tingkat signifikansi dengan margin kesalahan 5%. Tingkat signifikansi sering digunakan dalam penelitian karena dapat menggambarkan hubungan antara variabel yang sedang dikaji.

4. Penarikan kesimpulan

Mengacu pada hasil analisis, peneliti melakukan pengujian analisis kuantitatif. Hasil yang diperoleh digunakan untuk menguji penerimaan atau penolakan hipotesis baik secara parsial maupun simultan.